

Transformasi Petani Cassiavera ke Penambang Pasir Desa Siulak Deras Mudik Kecamatan Gunung Kerinci 1998-2020

Zinda Winarfi^{1(*)}, Hendra Naldi²

^{1,2}Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

*zinda997@gmail.com

Abstract

The purpose of writing this scientific paper is to determine the transformation of cassiavera farmers into sand miners in Siulak Deras Mudik village, Gunung Kerinci District (1998-2015) based on the life background of cassiavera farmers, the development of cassiavera farmer communities after turning to sand miners. The method in this research is historical research method. Steps such as Heuristics, Source Verification or Source Criticism. Interpretation and Historiography. The results of this study, such as: 1) The life of cassiavera farmers before 1998. The transformation of cassiavera farmers turned into sand miners in the village of Siulak Deras Mudik. 2) The beginning of the livelihood transformation in 1998. In the previous year, there were also those who mined sand, but not as much as after the 1997 monetary crisis. 3) The first figure of sand mining in the village of Siulak Deras Mudik. Development of socio-economic life after turning into sand miners. At the beginning of the development of sand miners in the years 2000-2010. 4) Then the development increased and the social and economic life improved in 2010-2020. Until 2020 the sand mining location is still active and still accepting market orders such as building projects or roads. The existence of jobs at the sand mining location has made the community economy better.

Keywords: Transformation, Cassiavera Farmers, Sand Miners

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui transformasi petani *cassiavera* beralih menjadi penambang pasir di Desa Siulak Deras Mudik, Kecamatan Gunung Kerinci (1998-2015) berdasarkan latar belakang kehidupan petani *cassiavera*, perkembangan masyarakat petani *cassiavera* setelah beralih menjadi penambang pasir. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Langkah-langkahnya adalah heuristik, verifikasi sumber atau kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian ini, adalah: (1) Kehidupan petani *cassiavera* sebelum tahun 1998. Transformasi petani *cassiavera* beralih menjadi penambang pasir di desa Siulak Deras Mudik; (2) Awal terjadi transformasi mata pencaharian tahun 1998. Pada tahun sebelumnya juga ada yang menambang pasir namun tidak sebanyak setelah terjadinya krisis moneter 1997; (3) Tokoh pertama penambang pasir di desa Siulak Deras Mudik. Perkembangan kehidupan sosial ekonomi setelah beralih menjadi penambang pasir. Pada awal mula perkembangan penambang pasir pada tahun 2000-2010; (4) Kemudian perkembangan meningkat dan sosial kehidupan ekonomi membaik pada tahun 2010-2020. Sampai tahun 2020 lokasi penambang pasir masih aktif dan masih menerima pesanan pasar seperti adanya proyek bangunan ataupun jalan raya. Adanya lapangan kerja di lokasi penambang pasir membuat ekonomi masyarakat membaik.

Kata Kunci : Transformasi, Petani *Cassiavera*, Penambang Pasir

PENDAHULUAN

Kehidupan pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi penduduk pedesaan. Hal yang sama juga terdapat pada penduduk desa Siulak Deras Mudik Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci. Desa Siulak Deras Mudik merupakan salah satu daerah bertani yang terletak di Kecamatan Gunung Kerinci yang memiliki luas wilayah 47.723 Ha dengan topografi bergelombang, berbukit sampai bergunung dengan kemiringan didominasi lereng lebih dari 30% dengan ketinggian antara 800-1200 M dari permukaan laut yang berada di Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi (Monografi Kecamatan Gunung Kerinci, 2015).

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Siulak Deras Mudik yakni adalah menanam *cassia vera* dimana Kecamatan Gunung Kerinci termasuk menghasilkan perkebunan *cassia vera* cukup luas selain di daerah Pulau Sangkar. Desa Siulak Deras Mudik memiliki tempat yang strategis untuk perkebunan *cassia vera* yang dengan ketinggian tempat 1.868 MDPL dan luas kebun yaitu 171 Ha lebih luas jika dibandingkan dengan bercocok tanam padi yang luas lahannya hanya 110 Ha (Dinas pertanian Kabupaten Kerinci, 2015).

Adapun bentuk tanaman pertanian rakyat yang ada di desa Siulak Deras Mudik yaitu tanaman palawija dan tanaman keras, tanaman palawija yang dihasilkan oleh petani antara lain padi, cabai, sayuran, terong, kacang-kacangan, singkong dan lainnya. Tanaman Palawija yang paling dominan dihasilkan oleh masyarakat Siulak Deras Mudik adalah tanaman padi sawah. Tanaman padi yang dibudidayakan oleh masyarakat Siulak Deras Mudik juga beragam, diantaranya menurut nama tanaman padi yang sering di sebut di Kerinci dan ada padinya memang berasal dari daerah tersebut yaitu padi putie (surian putih), padi pulut, padi ramo-ramo (surian merah), padi kusut dan yang terkenal di Kerinci yaitu padi payo, padi ini mempunyai tekstur yang lembut dan rasa nasinya yang kenyal, sehingga beras padi payo ini sangat dicari oleh masyarakat Kerinci maupun oleh masyarakat luar Kerinci.

Tanaman yang ditanam oleh masyarakat desa Siulak Deras Mudik tidak hanya tanaman palawija, melainkan juga menanam tanaman keras terutama di daerah lahan perbukitan. Masyarakat memanfaatkan perbukitan untuk menanam tanaman keras antara lain *cassia vera*, kopi, dan cengkeh. Tanaman keras yang paling dominan dihasilkan oleh masyarakat desa Siulak Deras Mudik ialah tanaman *cassia vera*. Pada waktu tahun 80-an sampai 90-an tanaman *cassia vera* sangat menguntungkan bagi kelanjutan hidup masyarakat desa Siulak Deras Mudik, sehingga masyarakat desa Siulak Deras Mudik berbondong-bondong menanam tanaman *cassia vera*.

Meskipun masyarakat sudah bercocok tanam di daerah Siulak Deras Mudik, meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat hasil dari tanaman tersebut belum memadai kebutuhan keluarga, sehingga masyarakat memilih untuk mencari penambahan pemasukan keuangan keluarga, salah satu alternatif yang dipilih sebagian warga yaitu mencari pasir di sungai, dimana pasir tersebut dapat dijual dengan harga yang lumayan memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, dari pekerjaan tersebut masyarakat tidak terlalu menunggu hasil panen yang bisa berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun.

Kecamatan Gunung Kerinci salah satu kecamatan yang aktif dengan situasi penambangan pasir, terdapat dua lokasi penambangan pasir yang sudah mempunyai IUP

(Izin Usaha Pertambangan) yaitu di Sungai Tuak dan Sungai Cubadak, sedangkan yang lainnya masih WPR (Wawancara dengan Irwandi 27 Januari 2020). Ada beberapa alasan yang menjadi keunikan penelitian kehidupan para petani *cassia vera* sampai bisa beralih menjadi penambang pasir yakni. *Pertama*, *cassia vera* memiliki arti penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat Siulak Deras Mudik, dimana dengan hasil *cassia vera* orang bisa berangkat haji, membangun rumah dan lain-lain. Pada tahun 1996 di kecamatan Gunung Kerinci produksi *cassia vera* mencapai 3.094 ton dengan luas tanam 6.601 Ha (Kerinci Dalam Angka, 1996), dan pada tahun 1997 produksinya yaitu 3.034,40 ton dengan luas tanam 6.093 Ha. Namun pada tahun 1998 nilai jual *cassia vera* sangat merosot dan tidak seimbang dengan ekonomi keluarga yaitu dengan harga Rp.1500/kg tidak dapat memenuhi kebutuhan kehidupan ekonomi keluarga (Wawancara dengan H. Amran 16 September 2020). Dengan latar kejadian ini masyarakat mengalihkan petani *cassia vera* ke sistem penambang pasir dengan dampak dari kehidupan ekonomi sosial yaitu pendapatan kebutuhan keluarga yang tercukupi meskipun *cassia vera* masih juga tetap ditanam.

Kedua, dilihat dari segi pembangunan seperti membuat rumah masyarakat sangat membutuhkan pasir dan bata sehingga pembuatan bata juga membutuhkan pasir. Sementara itu, desa Siulak deras Mudik memiliki beberapa sungai dan dari sungai tersebut masyarakat bisa mengambil pasir. Kebanyakan dari mereka memilih untuk menambang pasir, karena lokasi dan hasilnya memungkinkan untuk kebutuhan kehidupan keluarga. Pada tahun 1998 awalnya masyarakat melakukannya dengan cara manual yakni dengan alat seperti cangkul dan keranjang pengangkut pasir, akhirnya pekerjaan tersebut dibantu dengan penggunaan tenaga mesin yaitu eskavator, sehingga masyarakat lebih terbantu dan hasil yang didapatkan lebih banyak.

Ketiga, salah satu alasan masyarakat tertarik bekerja menjadi penambang adalah hasil upah yang diterima lebih cepat dan tidak seperti menunggu pohon *cassia vera* yang bertahun-tahun baru bisa dipanen untuk mengambil kulitnya, dan juga tidak seperti bercocok tanam padi atau kentang yang menunggu berbulan-bulan agar bisa panen baru menerima hasil, ditambah lagi pasir yang didapatkan mudah karena lahan tersebut ada yang merupakan milik pribadi.

Sementara itu pada tahun 2010 jika dilihat dari satu tempat penambangan juga bertambahnya produksi galian yakni dari pasir sungai menjadi pasir perbukitan sehingga batu kali dengan 3 pekerja memproduksi 120 M3 dan batu kerikil 8 pekerja memproduksi 2285 M3 sedangkan untuk pasir dengan 27 pekerja memproduksi 4340 M3 jika dihitung para pekerja menjadi 38 orang dengan hasil produksi menjadi 6745 M3 (Badan Pusat Statistik Kecamatan Gunung Kerinci 2011). Penambahan pasir tersebut mendapat keuntungan pada mereka dan ada yang sudah mampu membeli tanah, membangun rumah sendiri, dan mereka juga sudah dapat membeli alat-alat elektronik seperti kulkas, mesin cuci, kendaraan roda dua serta mobil. Kehidupan ekonomi yang baik juga berpengaruh pada tingkat pendidikan yang semakin tinggi, yaitu sudah banyaknya masyarakat desa Siulak Deras Mudik yang menyadari arti penting pendidikan sehingga hasil dari penambangan pasir tersebut masyarakat juga meyekolahkan anak mereka sampai kuliah. Sementara itu peneliti ingin mengangkat

kehidupan sosial-ekonomi masyarakat di bidang mata pencaharian karena pada masa awal reformasi desa Siulak Deras Mudik mata pencahariannya adalah bertani dan pada tahun 2005 masyarakat lebih banyak tertarik untuk menjadi pekerja sebagai penambang pasir. Karena hasil dari penambang pasir mencukupi gaya kehidupan masyarakat dan semenjak masyarakat telah beralih dari petani *cassia vera* menjadi penambang pasir sudah banyak perubahan yang terjadi di lapisan masyarakat terutama pada kehidupan sosial dan ekonominya.

Kajian terdahulu tentang penelitian transformasi, Skripsi oleh Musdaperi (2006) dengan judul penelitian “Transformasi Pertanian rakyat di Kenagarian Kajai dari Sawah ke Perkebunan (1995-2003)”. Dalam kajian ini penulis lebih memfokuskan peralihan dari pertanian rakyat dari bersawah menanam padi menjadi mata pencaharian perkebunan sawit. Secara umum tulisan ini termasuk dalam sejarah sosial dan ekonomi. Di dalam sejarah sosial kajiannya meliputi seluruh lingkup kehidupan dan kebudayaan dalam masyarakat. Sedangkan sejarah ekonomi mengkaji tentang bagaimana cara manusia memuaskan kebutuhan materilnya di masa lampau, sambil memperhatikan sarana-sarana yang dapat mereka gunakan memaksa mereka mengadakan suatu pilihan (Zed & Amri, 1994, hlm. 36).

Penelitian yang berjudul “Transformasi Petani *Cassia vera* Beralih Menjadi Penambang Pasir di Desa Siulak Deras Mudik Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci (1998-2020) ini membicarakan tentang proses kehidupan mata pencaharian dengan batasan kajian 1998-2020. Tahun 1998 dijadikan batasan awal karena dilihat mata pencaharian masyarakat di Desa Siulak Deras Mudik pada awal reformasi karena merosotnya jual beli *cassia vera* sehingga masyarakat membuat usaha baru yaitu menjadi penambang pasir, sedangkan batasan akhir dari tema penelitian ini adalah tahun 2020 karena pada tahun ini terjadinya perekonomian masyarakat yang baik. Dan dijadikan batas akhir penelitian karena terkait batas waktu bagi perolehan data. Batasan spasial adalah Desa Siulak Deras Mudik, Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci. Untuk lebih fokus penelitian ini, maka penulis merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani *cassia vera* setelah beralih menjadi penambang pasir di Desa Siulak Deras Mudik (1998-2020).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian menjelaskan perkembangan kehidupan mata pencaharian masyarakat Desa Siulak Deras mudik sehubungan dengan adanya peralihan petani *cassia vera* menjadi penambang pasir. Dapat diketahui bahwa pertanian *cassia vera* merupakan mata pencaharian pokok desa Siulak Deras Mudik selain bertani sawah. Seiring perkembangan zaman pertanian *cassia vera* tidak lagi memenuhi kebutuhan masyarakat hal tersebut melatarbelakangi masyarakat setempat melakukan transformasi mata pencaharian sebagai penambang pasir. Dari tujuan tersebut maka manfaat penelitian ini yaitu sebagai teoritis, memberikan sumbangsih wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pengetahuan sejarah sosial ekonomi, serta sebagai pengembangan intelektualitis diri bagi penulis. Selain sebagai teoritis manfaat penelitian ini juga sebagai praktis yaitu dapat memberikan wawasan sebagai penambah literatur dalam bidang sosial

ekonomi dan sumber daya manusia dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat terutama di Desa Siulak Deras Mudik Kabupaten Kerinci.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini untuk mendukung dan membahas pokok permasalahan, maka digunakan beberapa buku pedoman dan acuan sumber sebagai landasan berfikir. Suatu penelitian ilmu ilmiah didukung dengan metode yang mempergunakan teori dan konsep untuk menganalisis secara sistematis dan kritis. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi dan historiografi (Gottschalk, 2006, hlm. 33). Tahap pertama heuristik merupakan tahap mencari dan menemukan sumber-sumber atau data sejarah (Zed, 2003, hlm 42). Pengumpulan data dan sumber data yang digunakan ialah data primer yaitu data empiris yang diperoleh secara langsung dari wawancara di lapangan atau di desa Siulak Deras Mudik, penelitian berupa wawancara langsung kepada masyarakat setempat yang berbeda mata pencaharian. Sedangkan data sekunder yaitu data yang dijadikan landasan teori dalam memecahkan dan menjawab masalah. Data sekunder ini diperoleh melalui studi pustaka seperti buku, dokumen, surat kabar dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian transformasi Desa Siulak Deras Mudik dari petani *cassiavera* menjadi penambang pasir.

Data yang sudah terkumpul diproses kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara teliti. Analisis data adalah kegiatan untuk memaparkan data, sehingga diperolehnya suatu kebenaran untuk memaparkan data. Sehingga terdapat perbedaan dan persamaan dari referensi yang kita dapat. Tahap kedua adalah kritik sumber, dalam dunia penelitian disebut pengolahan data atau analisa data. Ada dua tingkat pengolahan data sejarah. Pertama kritik ekstern yaitu pengujian otensitas (keahlian data) dan kritik intern untuk menguji kesahihan (validitas) data sejarah. Pada dasarnya bertujuan untuk memastikan kebenaran isi yang telah didapatkan dari sumber-sumber.

Tahap ketiga yaitu melakukan analisis, sistesis dan interpretasi data, dengan memilih sumber sejarah guna menemukan butir-butir informasi yang sesungguhnya. Hal ini telah dilakukan pengelompokkan sumber berdasarkan objek yang diteliti, setelah melakukan tahap analisis dilanjutkan dengan sintesis dengan cara diteliti, setelah melakukan tahap analisis dilanjutkan dengan sintesis dengan cara merangkai atau menghubungkan data dengan informasi yang telah di analisis. Tahap analisis ini melibatkan intrepretasi guna merekonstruksi peristiwa yang di tulis.

Tahap keempat merupakan tahap terakhir yaitu historiografi, suatu tahap penyajian hasil penelitian, data yang telah melalui tiga tahap sebelumnya kemudian dipaparkan dalam bentuk tulisan secara sistematis menjadi karya ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertanian merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduk di Indonesia. Begitu juga dengan Masyarakat desa Siulak Deras Mudik sebelum tahun 1998 sebagian besar adalah sebagai petani ini terlihat dari hasil tani seperti *cassiavera* yang cukup banyak di desa Siulak

Deras Mudik. Wilayah desa Siulak Deras Mudik dikelilingi oleh beberapa bukit yaitu bukit semat, bukit tulang gajah dan bukit ladih, bukit-bukit ini menghasilkan pertanian yang bagus selain tanaman muda seperti tanaman cabai, kacang-kacangan, sayuran dan lainnya daerah ini terkenal dengan hasil pertanian tanaman *cassia vera* yang kualitas *cassia vera* baik. Selain tanaman pertanian bukit-bukit ini juga memiliki potensi sumber daya alam yang besar yaitu berupa pasir, kerikil dan batu batuan kualitas baik dibandingkan desa lainnya.

Tanaman *cassia vera* pada tahun 1980-1992 sangat membantu perekonomian masyarakat. Rata-rata dari tanaman ini sangat mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat sehingga dari hasil tanaman *cassia vera* ada sebagian masyarakat yang sudah membeli kendaraan pribadi seperti sepeda motor, mendirikan rumah dan ada pula yang sudah naik haji, masa periode ini adalah masa jayanya petani *cassia vera* di desa Siulak Deras Mudik (Wawancara Dengan Hj. Nurhaini 9 oktober 2020).

Namun dengan adanya krisis moneter 1997-1998 membuat desa Siulak Deras Mudik ikut terkena dampak tersebut. Dari dampak tersebut masyarakat desa Siulak Deras Mudik mengalami ekonomi yang tidak stabil sehingga untuk mengatasi itu banyak sebagian penduduk dari petani mencari prosesi tambahan lain seperti beralih profesi sebagai penambang pasir, pedagang, dan ada juga yang pergi merantau ke Malaysia.

Hasil tanaman *cassia vera* tidak begitu lagi menjadi pedoman kebutuhan masyarakat sehingga sebagian masyarakat mencari pemasukan ekonomi lain dengan mencari pekerjaan lain, seperti menjadi penambang pasir. Masyarakat memilih menjadi penambang pasir ini disebabkan hasil dari menambang pasir memadai untuk kebutuhan sehari-hari karena upah yang mereka terima setelah mengambil pasir, pasirnya bisa langsung dijual dan uangnya pun bisa langsung diterima di tempat (Wawancara dengan Irwandri 28 januari 2020).

Awal Munculnya Pekerja Penambang Pasir di Desa Siulak Deras Mudik (1998)

Kecamatan Gunung Kerinci merupakan salah satu daerah yang dikelilingi perbukitan sehingga dominan mata pencaharian di desa Siulak Deras mudik ialah petani. Bagi masyarakat yang mempunyai lahan pertanian mereka dapat menanam tanaman tua seperti *cassia vera*, tanaman muda seperti cabai, tembakau, kacang-kacangan dan masyarakat juga bersawah menanam padi, namun bagi yang tidak mempunyai lahan pertanian sebagian masyarakat menjadi buruh tani di setiap ladang-ladang.

Pada tahun 90-an perekonomian masyarakat mulai tidak begitu mencukupi jika hanya mengandalkan hasil pertanian saja, karena majunya ekonomi akan berdampak dengan tingginya gaya hidup masyarakat. Dari tingginya gaya hidup membuat masyarakat desa Siulak Deras Mudik secara tidak langsung terbawa akan dampak tersebut. Jika diandalkan dari hasil tanaman tani saja berarti tidak begitu mencukupi kehidupan gaya hidup masyarakat, sehingga masyarakat mencari tambahan ekonomi pemasukan lainnya salah satunya ialah dengan penambang pasir.

Pada tahun 1997 terjadinya krisis moneter sehingga perekonomian hasil pertanian tidak lagi begitu mencukupi kebutuhan masyarakat, dengan alasan ini juga masyarakat mencoba mencari tambahan pemasukan ekonomi dengan mencari pekerjaan baru. Banyaknya pembangunan di desa-desa seperti jalan, rumah dan bangunan lainnya, oleh

karena itu diperlukan bahan untuk pembangunan seperti pasir, kerikil dan batu-batuan. Dengan adanya pembangunan tersebut dan adanya sumber daya alam di desa Siulak Deras Mudik seperti pasir di sungai, masyarakat awalnya mencoba mengambil pasir dengan cara manual yaitu cangkul dan keranjang pengangkut pasir meskipun jauh sebelum itu sudah ada masyarakat yang menggali pasir di desa Siulak Deras Mudik, namun tidak sebanyak setelah terjadinya krisis moneter.

Masyarakat desa Siulak Deras Mudik mencoba mengambil pasir di dalam sungai terlebih dahulu dengan alat seadanya seperti cangkul, kemudian ditumpukkan di tepi sungai setelah selesai masyarakat mencoba mengangkutnya dengan gerobak, tumpukkannya agak jauh dari tepi sungai supaya jika tiba hujan lebat dan membuat air sungai besar atau meluap tidak membuat pasir yang sudah mereka ambil dibawa arus sungai. Contoh cangkul yang digunakan masyarakat dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Cangkul pasir
Sumber : Hasil potret penulis

Disamping banyaknya permintaan bahan bangunan tidak cukup dengan cara manual saja sehingga salah satu masyarakat berkeinginan mendirikan dilahan milik pribadi. Mereka mencoba dengan cara modern yaitu dengan menggunakan eskapator. Melihat keuntungan yang diperoleh oleh penambang pasir baik dengan cara manual maupun dengan modern, adanya keinginan masyarakat lain untuk mendirikan usaha penambang pasir juga di lahan pribadi mereka ataupun lahan milik keluarga mereka.

Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Setelah Beralih Menjadi Penambang Pasir di Desa Siulak Deras Mudik (2000-2020)

Perkembangan usaha penambangan pasir di desa Siulak Deras Mudik dapat dilihat pada awal mulainya perkembangan penambang pasir dari tahun 2000-2010 kemudian tahun 2010-2020 baik dari segi penambang pasir, hasil produksi kemudian adanya penambang pasir membuat kehidupan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat desa Siulak Deras Mudik membaik.

1. Tokoh Pertama Penambang Pasir di Desa Siulak Deras Mudik

Dikarenakan bahan sangat mudah didapatkan dan modal untuk memulai usaha penambang pasir tahun 90-an hanya bermodalkan cangkul, keranjang pengangkut pasir dan benan bekas. Maka orang yang pertama kali mencoba menambang pasir dan membuat lokasi penambang pasir di desa Siulak Deras Mudik menjadi sebuah pekerjaan ialah Mat Sahir. Beliau pertama sekali terjun membuka usaha penambang pasir pada tahun 80-an.

Pada waktu itu beliau hanya mengisi waktu luang pulang dari ladang. Untuk menunggu hasil panen dari tanaman yang beliau tanam seperti *cassia vera* dan tembakau butuh waktu cukup lama. Disaat beliau mandi di sungai dan beliau berfikir ada baiknya pasir ini diambil dan dijual (Wawancara dengan Mat Sahir, 25 April 2020). Mat Sahir melakukannya setiap sore menjelang mandi, lama-kelamaan pekerjaan ini menjadi pekerjaan tetap beliau dan ketika pasirnya sudah menumpuk beliau sendiri yang mencari orang yang mau membeli pasir tersebut. Ketika sudah menemukan pembeli Mat Sahir menyewa atau memberi upah untuk orang yang membawa mobil ke tempat pembeli.

Perkembangan penambang pasir tidak berhenti disitu saja, di lokasi Mat Sahir dari tahun ke tahun selalu bertambah tenaga kerja penambang pasir dan tempat ini pun semakin ramai. Dari kalangan pembelipun sudah tahu bahwa pasir yang bagus untuk bagian pembangunan rumah sebagai melapisi dinding yang sudah didirikan bata ialah pasir dari lokasi penambang Mat Sahir sehingga permintaan pasir pun naik dari tahun sebelumnya.

Pada setiap kelompok penambang pasir sudah ada 4-6 orang penduduk asli desa Siulak Deras Mudik yang bekerja di penambang pasir. Setiap hari mereka bergelut dalam menambang pasir, namun meskipun setiap hari mereka juga bisa berhenti bekerja sesuai keinginan mereka sendiri. Biasanya bagi tenaga kerja baru, mereka ditempatkan pada bagian pekerjaan sesuai ahli mereka sendiri, ada yang menambang pasir, ada yang bagian administrasi, ada yang bagian supir truk dan ada pula yang bagian mengayak pasir.

Melihat perkembangan penambang pasir di lokasi Mat Sahir, masyarakat desa Siulak Deras Mudik lainnya seperti Irwandri yang mencoba membuka lokasi penambang pasir pada tahun 1998 dengan cara manual pertama kalinya yaitu menggunakan cangkul dan keranjang pasir (Wawancara dengan Irwandri, 27 Januari 2020). Dan kemudian diikuti oleh Awiyanto, Amriadi, H. Abdul Gani masyarakat luar desa Siulak Deras Mudik, kemudian Siryono, Ujang, dan Ardia Gustin. Pada awalnya mereka ini hanya memanfaatkan tenaga kerja keluarga. Lalu kemudian dengan adanya kemajuan dalam usaha penambang pasir tersebut maka diterimalah masyarakat lainnya yang membutuhkan tambahan pekerjaan. Nama-nama perintis usaha penambang pasir tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nama- nama Pemilik Usaha Penambang Pasir di Desa Siulak Deras Mudik 1998

No	Nama	Tahun Mulai Usaha	Keterangan
1	Mat Sahir	1980	Penduduk Asli Desa
2	Irwandri	1998	Penduduk Asli Desa

3	Arwiyanto	1999	Penduduk Asli Desa
4	Amriadi	2000	Penduduk Asli Desa
5	H.Abdul Gani	2002	Penduduk Luar Desa
6	Siryono	2002	Penduduk Asli Desa
7	Ujang	2003	Penduduk Asli Desa
8	Ardia Gusti	2005	Penduduk Asli Desa

Sumber : *Diolah berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha penambang pasir*

2. Kehidupan Ekonomi desa Siulak Deras Mudik

Kehidupan masyarakat desa Siulak Deras Mudik umumnya dulu adalah petani. Namun tidak begitu banyak lagi karena sudah banyak yang menjadi penambang pasir dan mendirikan lokasi penambang. Ada beberapa point penting yang dijelaskan pada kehidupan ekonomi desa Siulak Deras Mudik yaitu kehidupan ekonomi masyarakat desa Siulak Deras Mudik dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja, upah tenaga kerja, hasil produksi pasir yang dihasilkan oleh tenaga kerja dan dari hasil tersebut membantu kehidupan ekonomi masyarakat setempat.

Pada tahap awal bekerja di penambang pasir masyarakat bisa langsung menambang pasir yaitu mengambil pasir di dalam sungai terlebih dahulu sebagai awal bekerja. Para pekerja ini tidak ditetapkan waktu kerja yang pasti karena itu tergantung keinginan para pekerja. Jika terjadi hujan pada malam hari maka pagi harinya banyak penambang pasir yang bekerja, karena banyak pasir yang dibawa arus sungai dari arah mudik ke hilir. Sementara itu, jika pada musim kemarau pada tempat yang masih menggunakan cara manual di lokasi tidak begitu banyak masyarakat yang mengambil pasir, namun di lokasi penambang pasir yang sudah menggunakan alat seperti eskapator itu tidak begitu memerlukan pekerja untuk mengambil pasir di sungai karena sudah dikerjakan oleh eskpator, baik mengeruk bukit, mengambil pasir di sungai ataupun memisahkan pasir dengan kerikil-kerikil.

Sebagai imbalan dari hasil pekerjaannya, maka para pekerja itu mendapatkan upah. Pada tahun 2005 pekerja penambang pasir mengumpulkan pasir yang telah diangkutnya dari sungai, kemudian pemilik lokasi penambang pasir membantu menjual pasir yang telah mereka kumpulkan tadi dengan langsung membeli pasir mereka dengan harga 1 kubik 30 ribu rupiah, dan pemilik tadi bisa menjual pasir dengan 50 ribu rupiah per 1 kubik langsung antar ke tempat pembangunan. Jenis pekerjaan sesuai upah yang diterima masyarakat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
 Upah Yang diterima Penambang Pasir Berdasarkan
 Jenis Pekerjaan Pada Tahun 2000-2010

No	Jenis Pekerjaan	Upah/ m^3
1	Mengumpulkan Pasir Dari Sungai	Rp 30.000-50.000
2	Mengangkut Pasir Ke Mobil Pick Up	Rp 20.000-25.000

3	Mengayak Pasir	Rp 10.000-20.000
---	----------------	------------------

Sumber : *Wawancara Dengan Zakaria Penambang Pasir*
 25 April 2020

Hasil produksi penambang pasir berbeda-beda di setiap lokasi penambang. Misalkan dari hasil yang masih cara manual atau menggunakan tenaga kerja manusia dan hanya di bantu alat-alat penambang pasir. Maka hasil produksi penambang pasir di desa Siulak Deras Mudik tidak begitu banyak jika dibandingkan dengan lokasi penambang yang sudah menggunakan alat seperti eskavator. Hasil produksi pada tahun 2010-2020 melonjak sangat drastis dimana permintaan pasir di lokasi penambang semakin naik sehingga pemilik penambang menambahkan tenaga kerja dari tahun sebelumnya menjadi banyak pada tahun ini. Hasil produksi pasir dari penambang pasir di desa Siulak Deras Mudik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
 Hasil Produksi Pasir dilihat dari Lokasi Penambang
 di Desa Siulak Deras Mudik 2010-2020

No	Nama Pemilik Penambang	±Hasil Produksi m^3 /Tahun
1	Mat Sahir	2.170
2	Irwandri	7.560
3	Arwiyanto	8.600
4	Amriadi	6.480
5	H.Abdul Gani	4.320
6	Siryono	5.400
7	Ujang	5.400
8	Ardia Gustin	4.320

Sumber : *Data Melalui Wawancara Dengan Pemilik Penambang Dan Administrasi Penambang*

Pemasaran yang dilakukan oleh pemilik penambang pasir mulanya ialah dengan menunggu konsumen membawa mobil pengangkut pasir ke tempat penambang. Dengan seiringnya waktu pemilik penambang mencoba mengantar sendiri pasir tersebut ke tempat yang membutuhkan seperti pembangunan rumah. Dari ini pemasaran pasir sudah keluar dari desa Siulak Deras Mudik yaitu daerah Sungai Batu Gantih, Simpang Tutup, Tanjung Genting, Siulak, dan ke daerah lainnya.

Adanya tenaga kerja kemudian menghasilkan hasil produksi yang baik kemudian didukung dari cara pemasaran yang baik atau sesuai pada tempatnya. Maka penambang pasir inipun mendapatkan keuntungan yang berlipat-lipat setiap tahunnya. Ini terbukti dari pemilik penambang pasir yang dari mempunyai rumah kayu dapat mendirikan rumah batu sederhana, menyekolahkan anaknya serta membeli kendaraan, meskipun belum se bagus yang lainnya setidaknya peningkatan ekonomi masyarakat maju dan terjamin dari penambangan pasir.

Namun pada tahun 2020 masyarakat yang mempunyai pemilik penambang pasir sudah dibbilang kaya karena sudah dapat mendirikan rumah batu dua tingkat, membeli mobi pribadi.

3. Kehidupan Sosial Desa Siulak Deras Mudik

Kehidupan sosial masyarakat desa Siulak Deras Mudik sebelum tahun 2000 berinteraksi sangat baik dimana satu individu membutuhkan individu lainnya. Disaat hasil pertanian tidak memadai kebutuhan kehidupan masyarakat, banyak masyarakat desa Siulak Deras Mudik yang menjadi penambang pasir dan mendirikan lokasi penambang, ditambah lagi tahun 2010-2015 penggalan yang begitu drastis. Desa Siulak Deras Mudik pada tahun 2005 sudah boleh dikatakan sudah menjadi desa yang sudah berkembang dalam berbagai bidang, seperti di bidang pendidikan mereka sudah maju dibanding pada masa bertani *cassiavera*, sekarang anak-anak mereka banyak yang disekolahkan di luar Kecamatan Gunung Kerinci seperti di Kecamatan Siulak, dan ada juga yang sekolah ke kota Madya Sungai Penuh.

Interaksi yang terjadi dengan penduduk asli relatif lancar dan berhubungan baik. Pada umumnya penduduk pendatang bisa berkomunikasi dengan lancar dengan penduduk asli yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia terlebih dahulu, ketika mereka sudah menetap lama di desa Siulak Deras Mudik mereka sedikit-sedikit mengerti apa yang dibicarakan oleh penduduk setempat dan lebih mudah lagi untuk berinteraksi dengan penduduk asli.

Hubungan masyarakat desa Siulak Deras Mudik dengan pemilik penambang pasir, penambang pasir dengan masyarakat lainnya berhubungan baik dan harmonis. Ini terjadi ketika masyarakat desa meminta sumbangan untuk acara desa seperti membuka bon sepak bola mengadakan acara perlombaan MTQ ataupun perlombaan TPA/TPQ di dalam masjid mereka ikut meyumbang malahan berlebih.

SIMPULAN

Wilayah desa Siulak Deras Mudik dikelilingi oleh beberapa bukit yaitu bukit semat, bukit tulang gajah dan bukit ladih, bukit-bukit ini menghasilkan pertanian yang bagus selain tanaman muda seperti tanaman cabai, kacang-kacangan, sayuran dan lainnya daerah ini terkenal dengan hasil pertanian tanaman *cassiavera* yang kualitas *cassiavera* baik. Selain tanaman pertanian bukit-bukit ini juga memiliki potensi sumber daya alam yang besar yaitu berupa pasir, kerikil dan batu batuan kualitas baik di bandingkan desa lainnya. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Siulak Deras Mudik yakni petani dan tanaman yang banyak ditanam ialah menanam *cassiavera* dimana Kecamatan Gunung Kerinci termasuk menghasilkan perkebunan *cassiavera* terbanyak termasuk desa Siulak Deras Mudik. Meskipun masyarakat sudah bercocok tanam di daerah Siulak Deras Mudik namun hasil dari tanam tersebut belum memadai kebutuhan keluarga sehingga masyarakat memilih untuk mencari penambahan pemasukan keuangan keluarga.

Sebelum tahun 1998 tidak ada bedanya dengan desa lainnya bahwa sebelum tahun 1998 desa Siulak Deras Mudik juga mengalami dampak dari krisis moneter, dari dampak tersebut perekonomian masyarakat tidak stabil. Keadaan tersebut mulai berubah setelah sekelompok masyarakat desa Siulak Deras Mudik mencoba peruntungan di sektor

penambangan pasir, yang diantaranya masyarakat dari petani *cassiavera* menjadi penambang pasir. Banyak masyarakat mencari pemasukan kehidupan dari penambang pasir terjadi karena penghasilan penambang pasir memadai kebutuhan warga yang dari dulu sudah menambang pasir. Perekonomian masyarakat penambang pasir dan pemilik penambang pasir sangat membaik sampai tahun 2020 ini terbukti sudah ada yang mendirikan rumah batu dua tingkat, rumah lokasi penambang, membelikan mobil pribadi, dan menyekolahkan anak mereka sampai ke jenjang pendidikan yang tinggi. Lancarnya ekonomi masyarakat terjadi karena bertambahnya para pekerja di penambang pasir dan permintaan pasar semakin meningkat. Bagi penambang pasir maupun pemilik dari penambang pasir disarankan lebih meningkatkan bantuan sesama masyarakat dan mendirikan sebuah sarana prasarana di desa siulak Deras Mudik seperti memperelok mushola, memperelok jalan desa di perdusunan desa siulak deras mudik. Dan penulis sangat berharap agar tulisan ini dapat memberikan pandangan, bagi masyarakat desa Siulak Deras Mudik, bahwa besarnya lapangan pekerjaan bagi penduduk asli maupun pendatang khususnya di bagian penambang pasir membuat kehidupan sosial dan ekonomi desa Siulak Deras Mudik membaik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang baik kepada penulis. Kepada peneliti lain yang telah memberikan bantuan dalam penelitian. Teruntuk Kepala Desa Siulak Deras Mudik beserta staf yang telah memberi izin untuk mencari data atau dokumen maupun meneliti secara langsung ke lapangan yang berhubungan dengan penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Gottschalk, Louis. (2006). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Zed, Mestika. (2003). *Metodologi Sejarah*. Padang: Fakultas Ilmu Sosial UNP.
- Zed, Mestika dan Emizal Amri. (1994). *Sejarah Sosial Ekonomi Jilid 1*. Padang: UNP.

Arsip

- Monografi Kecamatan Gunung Kerinci 2015*
- Dinas pertanian Kabupaten Kerinci dan Kades 2015*
- Kerinci Dalam Angka 1996 BPS Kabupaten Kerinci*
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Gunung Kerinci 2011*

Skripsi

Musdaperi. 2006. *Transfomasi Pertanian rakyat di kenagariaan kajai dari sawah ke Perkebunan (1995-2003)*. Skripsi FIS-UNP

Wawancara

Wawancara dengan Irwandi pemilik penambang pasir 27 Januari 2020

Wawancara Dengan Zakaria Penambang Pasir 25 April 202

Wawancara Dengan Mat Sahir pemilik penambang pasir manual 25 April 2020

Wawancara dengan H. Amran pedagang cassiavera 16 September 2020

Wawancara Dengan Hj. Nurhaini pedagang cassiavera 9 oktober 2020